

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi psikologis siswa SMA/SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Pada umumnya tidak sedikit remaja yang tidak bisa mengambil keputusan yang tepat setelah mereka lulus dari jenjang SMA/SMK. Mereka cenderung kebingungan untuk memutuskan bekerja atau kuliah. Selain itu mereka juga terkadang kebingungan mengenai minat yang paling mereka sukai hal ini akan terjadi jika mereka belum mengetahui bagaimana konsep dirinya.

Di dalam kehidupan remaja mempunyai tujuan khusus terutama dalam pencarian konsep diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual. Ia harus mampu menjawab “Siapa saya ? Apa saya ? Mau ke mana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk karier masa depan saya?” Sejumlah pertanyaan identitas diri seyogyanya dapat dijawab dengan tepat oleh remaja. Jika ia tidak dapat menjawabnya dengan tepat maka ia cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk pengambilan keputusan karir. Tetapi jika sebaliknya, maka ia akan berkembang optimal dan tepat dalam mengambil keputusan karirnya sehingga karir masa depan penuh dengan harapan. Oleh karena itu, pada masa remaja diperlukan lingkungan sosial dan fisik yang kondusif, yakni lingkungan orang tua atau orang dewasa yang membimbing dan mengayomi secara aspiratif, teman sebaya (peer group) yang mengembangkan norma kehidupan yang positif dan kreatif,

dan lingkungan fisik yang memfasilitasi remaja untuk menyalurkan dorongan jiwa hingga membuahakan produktivitas.

Usaha kita untuk memahami diri kita sendiri kemudian menghasilkan konsep kita mengenai diri kita sendiri, yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept*. Konsep diri ini, menurut Brehm & Kassin (1996), Taylor, Peplau, dan Sears (1997), adalah kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki (Rahman, 2013: 62).

Branden (1983) dalam bukunya *Honoring The Self* mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya (Rahman, 2013: 62).

Selain itu Fitts juga mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Agustiani menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2006: 138).

Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang remaja peroleh dalam memantapkan karirnya.

Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karir dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan dapat membantu dalam menentukan karirnya dengan tepat.

Berdasarkan pengamatan, pembentukan konsep diri pada siswa kelas XI di SMK Plus Darussurur Al-Yahya yang berjumlah sebanyak 44 orang, masih terdapat beberapa siswa yang masih bingung dengan rencana setelah lulus sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala diantaranya tidak ingin mencari tahu hal apa yang disukai dan yang tidak disukai, tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai perkuliahan, tidak memiliki prospek kerja yang bagus, kurangnya pengetahuan tentang lapangan pekerjaan.

Hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak segera diatasi, yang menyangkut bakat dan kemampuan yang ada dalam diri akan terpendam dan tidak dapat berkembang, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki minat dan bakat yang ada di dalam dirinya dan kemampuan seperti ini harus digali serta dikembangkan oleh setiap siswa. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melalui bimbingan karir.

Ada beberapa pengaruh dalam pembentukan konsep diri, salah satunya yaitu dengan pemberian layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, beraitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier (Hibana S. Rahman, 2003: 42).

Bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan konseling di sekolah yang telah diimplementasikan dalam kurikulum tahun 2004 baik dalam jenjang SMP maupun SMA. Tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa untuk memahami dan mengarahkan dirinya dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menyiapkan diri dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Oleh karena itu bimbingan karir sangat penting diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui dan memahami dunia kerja atau studi lanjut yang dijalani siswa setelah lulus dari SMA/SMK.

Thomas menyatakan “pada masa remaja, remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan” (Hurlock, 1997: 221).

Dalam masa ini pilihan karir individu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan, atau minat, sedangkan faktor yang lain tidak dipertimbangkan seperti keadaan diri siswa sendiri. Hal ini, kurang diperhatikan oleh siswa dalam memilih karir atau melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga remaja berubah-ubah dalam menentukan pilihan karirnya, misalnya remaja yang awalnya memilih setelah lulus SMA/SMK untuk bekerja, tetapi karena banyak temannya melanjutkan *study* maka pilihannya berubah. Perubahan pilihan karier pada remaja disebabkan oleh siswa yang kurang mengetahui dan memahami mengenai keadaan dan kemampuan dirinya sehingga perlu diperhatikan oleh siswa tersebut.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal pilihan karir baik yang berhubungan dengan melanjutkan studi atau pekerjaan bahwa siswa SMA/SMK pada umumnya cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih suatu studi lanjut atau pekerjaan. Siswa hanya mempertimbangkan pilihannya karena penilaian diri yang terlalu tinggi atau rendah terhadap pekerjaan yang dipandang siswa mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi atau status pekerjaan itu sendiri.

Siswa memandang hanya dari satu sisi saja tidak melihat secara menyeluruh mengenai tugas, hak dan kewajiban pekerjaan yang akan dijalannya. Selain itu, ada juga yang memilih jenis karir hanya karena mengikuti teman-temannya. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa memilih perguruan tinggi, siswa tersebut mengikuti temannya tanpa mempertimbangkan apakah pilihannya memasuki Perguruan Tinggi sesuai dengan keadaan diri siswa tersebut.

Selain itu ada sebagian besar siswa banyak yang memilih pilihan karir yang tidak sesuai dengan jurusan yang sedang mereka tekuni. Hal ini kadang-kadang tidak diperhatikan

oleh individu tersebut. Karena jika siswa salah menentukan pilihan karirnya maka akan berpengaruh terhadap masa depannya.

Fakta di lapangan menyebutkan bahwa kebanyakan remaja memilih keputusan untuk berkakrir yang tidak sesuai dengan jurusan yang sedang ditekuni. Oleh karena itu, berangkat dari pemaparan dan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri di SMK Plus Darussurur Al-Yahya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan karir di SMK Plus Darussurur Al-Yahya?
2. Bagaimana pembentukan konsep diri di SMK Plus Darussurur Al-Yahya?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri di SMK Plus Darussurur Al-Yahya?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan karir di SMK Plus Darussurur Al-Yahya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan konsep diri di SMK Plus Darussurur Al-yahya.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri di SMK Plus Darussurur Al-Yahya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang disuguhkan tidak hanya berguna untuk penulis, tetapi dapat berguna juga untuk orang lain atau pembaca, dan adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama tentang pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri.

2. Secara Praktis

Penelitian atau studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil atau bahkan dijadikan referensi dari bimbingan karir bagi seluruh individu, khususnya untuk pembentukan konsep diri.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Bimbingan karir adalah kegiatan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Bimbingan karir merupakan usaha individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya (Ahmadi, 1991: 172).

Bimbingan karir di sekolah adalah upaya untuk membantu individu atau siswa untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau mereka dapat mengembangkan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian baik terhadap sekolah, siswa, maupun kehidupannya (Munadir, 1996: 12).

Berkaitan dengan sekolah, Bimbingan Karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui

perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri (Sukardi, 1984: 9).

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya untuk masa depannya. Dalam teorinya Donal Super memandang bahwa pemilihan karir merupakan implementasi konsep diri seseorang memiliki kualifikasi untuk bidang pekerjaan dan setiap pekerjaan menuntut suatu pola karakteristik kecakapan dan sifat-sifat pribadi (dengan toleransi yang luas) (Munadir, 1996: 71-72).

Usaha kita untuk memahami diri kita sendiri kemudian menghasilkan konsep kita mengenai diri kita sendiri, yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept*. Konsep diri ini, menurut Brehm & Kassin (1996), Taylor, Peplau, dan Sears (1997), adalah kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki (Rahman, 2013: 62).

Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Agustiani menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2006: 138).

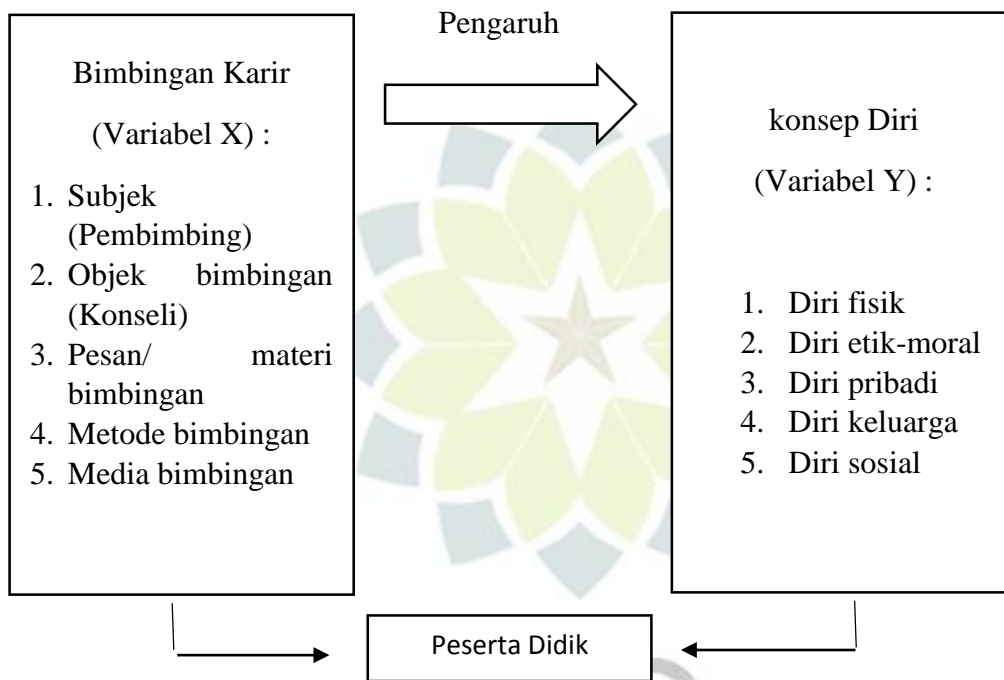
Konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif berarti pengetahuan individu tentang keadaan dirinya. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri (self picture) yang nantinya akan membentuk citra diri (self image). Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk



penerimaan terhadap diri (self acceptance), serta harga diri (self esteem) individu (Pudjiyogyanti, 1988: 3).

**Tabel 1.1**

**Skema Kerangka Pemikiran**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**F. Hipotesis**

Ho: Tidak terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri remaja di SMK Plus Darussurur Cimahi.

Ha: Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri remaja di SMK Plus Darussurur Cimahi.

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis Null (Ho) dimana:

- 1) Ho ditolak jika nilai  $p < \alpha = 0,05$



- 2)  $H_0$  diterima jika nilai  $p \geq \alpha = 0,05$

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik agar data yang di cari lebih efektif, akurat dan lebih tepat dalam menghitung seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri. Penelitian ini menggunakan analisis regresi, adapun metode regresi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruhnya, (tingkat pengaruh dinyatakan sebagai koefisien regresi) (Arikunto, 2006: 270).

### 2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Darussurur yang beralamat di Jl. Nanjung Cimahi. Adapun yang menjadi penimbang peneliti dalam mengambil penelitian di tempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Di lokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian
- b. Di lokasi tersebut dipandang refresentatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian

### 3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber data primer yaitu siswa kelas XI yang menjadi subjek.

- b. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang sudah tersedia berupa sumber-sumber dari buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Plus Darussurur Cimahi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi hanya wanita karena pada jurusan ini hanya terdapat siswi saja.

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sample purposive, dengan arti bahwa dalam pengambilan sampel disini peneliti memilih sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang memenuhi dalam proses penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Suharsimi (2006: 134) “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

#### 5. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang berlaku, yaitu variabel bimbingan karir sebagai variabel X dan variabel konsep diri sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X memiliki pokok-pokok penelitian yang khusus, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Tabel 1.2**

#### **Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
Bimbingan Karir	Subjek (Pembimbing)	a. Memiliki keterampilan bimbingan
		b. Memiliki pengetahuan dan wawasan luas
	Objek (Pembimbing)	a. Individu
		b. Kelompok
	Pesan/ materi bimbingan	a. Informasi tentang diri sendiri
		b. Informasi tentang lingkungan hidup

		c. Informasi layanan penempatan
	Metode bimbingan	a. Metode langsung b. Metode tidak langsung
	Media bimbingan	a. Tempat bimbingan b. Media massa (cetak/ elektronik) c. E-file/ internet
Konsep Diri	Diri fisik	memaknai kondisi diri sendiri
	Diri etik-moral	kepatuhan diri terhadap norma sosial dan norma agama
	Diri pribadi	mampu memaknai kondisi diri sendiri
	Diri keluarga	mampu memaknai kedudukannya sebagai anggota keluarga
	Diri sosial	mampu bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuisioner, observasi, interview, dan dokumentasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya, yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistmatis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja dan terencana bukan hanya melihat secara sepintas. (Surakhmad, 1990: 132)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, agar bisa mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian secara objektif.

b. Interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Interview yang digunakan peneliti ini adalah interview tidak terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari Guru BK di SMK Plus Darussurur Cimahi tentang proses pelaksanaan konseling kelompok dan data-data yang diperlukan yang ada pada siswa.

c. Angket

Pemberian angket disini dilakukan untuk mengukur pembentukan konsep diri di SMK Plus Darussurur Cimahi dengan menggunakan metode skala Likert , yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiono, 2008: 93). Skala Likert berbentuk pernyataan-pernyataan tertutup dan diberikan secara langsung. Pernyataan tertutup yang dimaksud adalah bentuk pernyataan dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Hadi, 1993: 13).

Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah catatan, arsip, buku induk, atau sumber lain yang mendukung, dengan metode ini kami ingin mengetahui tentang

kondisi siswa di SMK Plus Darussurur Cimahi meliputi gambaran sekolah dan layanan bimbingan karir untuk membentuk konsep diri remaja.

## H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat bantu SPSS 16 For Windows untuk mempermudah dalam mengelola data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuisioner.

Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial remaja. Lembar angket di *judgement* oleh ahli (dosen pembimbing) tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar angket yang akan digunakan. Untuk analisis angket dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Menentukan validitas soal menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010 228)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi antara variable x dan y

X : Skor tiap soal

Y : Skor total

N : Banyaknya remaja (responden)

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Interpretsi nilai r**

0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

b. Uji Realibitas

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba digunakan rumus:

$$r_{ii} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2009:100)

Keterangan:

$r_{ii}$  : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum$  : jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q

N : Banyaknya item

$S^2$  : Standar deviasi dari tes (setandar deviasi adalah akar varians)

**Tabel 1.4**

### Kriteria Realibilitas Butir Soal

0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Setelah data penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Uji Normalitas

Normalitas dihitung dari soal test, langkah-langkahnya seperti berikut;

- a) Mengkonversikan nilai masing-masing variable dengan menjumlahkan semua item dari skor yang diperoleh.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variable, dengan lebih dulu mencari:
  - a) Mencari rentan (R), dengan rumus:  
$$R = X_1 + X_r$$
  - b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:  
$$K = 1 + 3,33 \log n$$
  - c) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus :

$$P = R : K$$

(Subana, 2000:66)

- 2) Analisis korelasi pearson product moment digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yakni antara variabel bimbingan kelompok (X) dan Interaksi sosial (Y).



- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal, maka rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

- b) Jika salah satu variabel tersebut tidak normal maka rumus korelasi yang digunakan sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

- c) Menafsirkan harga koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 1.5**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien korelasi**

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono,

2012:182-184)

d) Uji Pengaruh

Variabel X terhadap Variabel Y dengan rumus:

$$E=100 (k-1) \text{ dimana } k \text{ kecil } = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

E = indeks prestasi ramalan

K = derajat tidak ada korelasi

I = bilangan konstan

r = koefisien korelasi yang dicari

e) Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :  $H_0 : -t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengujiannya:

“Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima

Apabila salah satu data yang tersedia tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon*, rumusannya:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} + \dots$$

Keterangan :

T : jumlah jenjang/rangking yang terendah

Z :  $\frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$

$\sigma_T$  :  $\sqrt{n = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

dengan demikian

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{n = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiyono,2010:133)

Kriteria

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG